

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda, latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreativitas, intelegensi, dan kompetensinya. Jadi peserta didik harus bisa mengembangkan potensi yang dia miliki, sehingga guru atau pendidik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2018:153).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka sosok seorang guru menjadi salah satu yang terdepan dalam upaya mencapai hal tersebut. Guru yang baik adalah guru yang bisa belajar dari muridnya, serta memiliki tanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai sumber belajar, pemimpin belajar, motivator, fasilitator dan evaluator belajar sehingga memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa untuk belajar. Dengan menjadi bagian dari siswa, guru juga dituntut bagaimana

menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dengan banyak menggunakan fasilitas di dalam sekolah.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai macam model pembelajaran, terutama model pembelajaran *Active Learning* atau belajar aktif. *Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*) (Hariyanto, 2012:12).

Adapun lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Lembaga Pendidikan kejuruan (SMK) yang ada di Sumatera Utara ini, terkhusus di Binjai di antaranya adalah SMK Negeri 2 Binjai yang beralamat di jalan bejomuna, kelurahan timbang langkat, kota Binjai, Sumatera Utara. Terdapat 7 jurusan/program keahlian satu diantaranya adalah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang disingkat DPIB.

Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah program keahlian yang membahas tentang perencanaan, pembuatan, dan perbaikan bangunan. Di dalamnya, siswa belajar mengenai Kontruksi Jalan dan Jembatan. Di

SMK Negeri 2 Binjai, terdapat mata pelajaran yang menjadi kewajiban bagi siswa yang memilih bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan salah satunya mata pelajaran Estimasi Biaya Kontruksi yang sudah berganti nama menjadi Desain Pemodelan Bangunan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI Bidang Keahlian DPIB dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan dan meminta dokumen-dokumen seperti Nilai Ulangan Harian, Absensi Siswa, dan bertanya kepada guru tentang metode mengajar yang di gunakan, dimana proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga ceramah merupakan satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, rata-rata nilai pada ulangan harian pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan jembatan di SMK Negeri 2 Binjai ada yang masih dibawah standar KKM yaitu dibawah 75 sedangkan KKM untuk mata pelajaran rata-rata adalah diatas 75. Hal ini mengindikasi kurangnya pemahaman siswa pada sub bab materi konstruksi jalan dan jembatan.

Berdasarkan observasi lapangan, di SMK Negeri 2 Binjai diperoleh tingkat keberhasilan siswa masih rendah dapat dilihat dari nilai hasil perolehan siswa. Hal ini diperkuat dengan diperoleh hasil belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI bidang keahlian DPIB-I SMK Negeri 2 Binjai rata-rata siswa masih

dibawah harapan. Hal ini didapat penulis pada saat observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Binjai sebagai berikut :

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Ujian Harian Konstruksi Jalan Dan Jembatan Kelas XI Bidang Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Predikat
2022/2023	91 – 100	4	12%	Sangat Kompeten
	81-90	5	16%	Kompeten
	75-80	9	28%	Cukup Kompeten
	>75	14	44%	Tidak Kompeten
	Jumlah	32	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan SMK Negeri 2 Binjai

Pada Tabel 1.1. perolehan nilai ujian harian konstruksi jalan dan jembatan kelas XI Bidang Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 2 Binjai yaitu 77. Dari hasil observasi ada 32 orang siswa yang memperoleh nilai 91 – 100 dengan kategori sangat kompeten sebesar 12%, siswa yang memperoleh nilai 81 – 90 dengan kategori kompeten sebesar 16%, yang memperoleh nilai 75 - 80 dengan kategori cukup kompeten sebesar 28%, dan siswa yang memperoleh nilai <75 dengan kategori tidak kompeten yaitu sebesar 44%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Adapun target pencapaian standar ketuntasan yang diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya ialah sebesar 75 %.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki mata pelajaran bervariasi, dari mata pelajaran umum sampai mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting di SMK. Peran mata pelajaran produktif sebagai upaya pengembangan kompetensi atau

keterampilan bagi peserta didik di SMK. Salah satu mata pelajaran produktif pada SMK jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yaitu Kontruksi Jalan dan Jembatan dalam kurikulum terdahulu.

Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan antara lain model pembelajaran sebagai komponen pendukung materi yang diajarkan oleh pendidik atau guru. Oleh sebab itu, salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Aqib & Murtadlo, 2018:2).

Ketepatan pemilihan model dan media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi persoalan peserta didik pada pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan berlangsung, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar dan memaksimalkan hasil belajar pada peserta didik (Rofiah, 2021:2).

Salah satu cara dalam mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu berjalan aktif dan kreatif terutama keaktifan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, ada beberapa ciri dari pembelajaran aktif yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran berkaitan dengan dunia nyata, pembelajaran mendorong siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi, pembelajaran yang mampu melayani berbagai gaya belajar anak, dan lain sebagainya (Uno & Muhammad, 2012:76).

Untuk mewujudkan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif. Model

pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif antara lain: (1) *Student Team Achievement Division (STAD)*; (2) *Jigsaw*; (3) *Teams Games Tournament (TGT)*; (4) *Group investigation (GI)*; (5) *Rotating Trio Exchange*; (6) *Group Resume*; (7) *Inside-Outside Circle* (Isjoni,2009:74-88).

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif diatas peneliti memilih model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini siswa dituntut untuk bekerja secara berkelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antara individu. Selain itu, model pembelajaran ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik (Aqib & Murtdlo, 2018:283).

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti usaha yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* khususnya pada materi Kontruksi Jalan dan Jembatan sehingga akan diketahui hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan Pada Siswa Kelas XI DPIB-I Di SMKN 2 Binjai”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

- a. Kondisi pembelajaran yang berlangsung masih kurang optimal.
- b. Pembelajaran cenderung lebih berpusat pada guru sehingga kesempatan interaktif siswa kurang.
- c. Semangat siswa berkurang dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil belajar siswa cenderung kurang dari batas minimum nilai yang ditetapkan sekolah.
- e. Siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam pembelajaran.
- f. Model pembelajaran yang ditetapkan guru belum mampu membangun motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar.
- g. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* belum pernah diterapkan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran untuk bisa meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar pemmasalahan dalam penelitian ini terarah dan tidak meluas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model *Inside-Outside Circle (IOC)*.
- b. Faktor internal yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI DPIB-I SMK N 2 Binjai

- c. Materi pembelajaran yang diuji dalam penelitian ini adalah Kontruksi Jalan dan Jembatan pada materi jenis Pekerjaan Kontruksi Gedung. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas XI DPIB-I SMK N 2 Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah model pembelajaran *Indise-Outside Circle* (IOC) memberi pengaruh terhadap hasil mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan Siswa kelas XI DPIB-I di SMK N 2 Binjai Tahun Ajaran 2023/2024?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “ untuk mengetahui Apakah Model Pembelajaran *Indise-Outside Circle* (IOC) memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan Siswa kelas XI DPIB-I di SMK N 2 Binjai Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam kehidupan. Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan pembaca mengenai ilmu pendidikan, khususnya teori dan

praktik pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* serta hubungan dengan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai wahana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi.

2) Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* yang menyenangkan dan memaksimalkan keaktifan siswa dalam belajar

3) Bagi Guru

Sebagai informasi kepada para guru tentang penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* dalam konteks pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas serta meningkatkan prestasi belajar siswa

4) Bagi Siswa

Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan.